

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan status kesehatan masyarakat. Di dunia, angka kematian bayi sangat bervariasi pada setiap negara. Di negara berkembang, angka kematian bayi masih tergolong tinggi. Berdasarkan buku tahunan statistik ASEAN (Association of South East Asian Nations) dalam profil kesehatan Indonesia 2005, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura tergolong AKB yang rendah, yaitu dibawah 20 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan Indonesia, AKB-nya yaitu 39 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih di bawah negara Filipina dan Thailand, yang masing-masing AKB-nya adalah 28 dan 20 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan SDKI 2002-2003, AKB di Indonesia yaitu 35 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan Susenas 2004, Di Indonesia pada tahun 2002 terdapat 52 bayi yang meninggal diantara 1000 kelahiran sebelum berusia tepat 1 tahun (data statistik indonesia, 2009). Menurut laporan awal (*preliminary report*) Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, angka kematian bayi memang mengalami perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup (Nik, 2008). Tetapi, angka ini belum menggambarkan kondisi di daerah di Indonesia yang sesungguhnya karena bila dilakukan perbandingan kondisi antar daerah, terdapat kesenjangan yang cukup jauh antara daerah maju dan terpencil, serta antara daerah pedesaan dan perkotaan.

Salah satu penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia adalah infeksi, termasuk infeksi saluran nafas dan diare. Selain itu, masalah gizi seperti kurang kalori dan protein, juga menjadi salah satu penyebab kematian bayi di Indonesia. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kematian bayi akibat masalah tersebut adalah dengan memperbaiki gizi bayi. Pemberian makanan yang tepat pada bayi adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan. Makanan yang tepat untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI), terlebih lagi pada bayi yang baru lahir. Pemberian ASI satu jam pertama setelah melahirkan dapat memberikan efek protektif khusus pada bayi. Konselor ASI Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Amiruddin mengatakan, pemberian ASI pada satu

jam pertama setelah persalinan akan membantu memastikan keselamatan bayi yang dilahirkan (Ant, 2008).

Air Susu Ibu adalah cairan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit (Rosita, 2008). ASI telah terbukti mempunyai keunggulan yang tak bisa digantikan susu manapun karena ASI mengandung zat gizi yang selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat, bahkan ketika sakitpun kandungan gizi ASI akan menyesuaikan dengan kebutuhan bayi. ASI juga berfungsi sebagai imunitas (kekebalan) terhadap penyakit, sehingga anak akan sulit terserang penyakit.

Inisiasi Menyusu Dini adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dimulai dengan adanya kontak kulit (*skin to skin*) antara ibu dan bayi yang baru lahir kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI. Pelaksanaan program IMD dengan ASI langsung dapat memberikan kesehatan yang lebih baik terhadap bayi dan kebaikan terhadap metabolisme kesehatan ibu. Dengan cara ini, rasio angka kematian ibu dan bayi juga akan bisa di kurangi (Ant/ri, 2008). Penelitian Karen Edmond dkk menunjukkan, inisiasi menyusui dalam jam pertama pascalahir dapat menurunkan 22% risiko kematian bayi yang berusia 0-28 hari. Sebaliknya, penundaan inisiasi dapat meningkatkan risiko kematian bahkan inisiasi menyusui yang terlambat (setelah hari pertama) meningkatkan risiko kematian 2,4 kali (PG, 2008). Selain itu, dengan melakukan IMD, ibu dan anak tidak dipisahkan segera setelah lahir. Menurut dr. Radix Hadriyanto SpA dari RS Adi Husada, kemampuan bayi untuk menyusui akan berkurang 50% jika tidak melakukan IMD segera. Sebanyak 50 persen bayi lahir normal yang dipisahkan dari ibunya saat dilahirkan tidak dapat menyusui, sedangkan bayi yang lahir dengan bantuan tindakan atau obat-obatan dan dipisahkan dari ibunya nyaris semua tidak dapat menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan ibu dan bayi setelah dilahirkan sangat penting untuk proses selanjutnya (Cie, 2008).

Pemberian ASI pertama yang terbaik adalah ASI yang diberikan dalam waktu satu jam pertama bayi dilahirkan. Berdasarkan penelitian, menyusui pada satu jam pertama kehidupan menyelamatkan lebih dari satu juta bayi (AC, 2008). Selain itu, dengan melakukan IMD ibu akan lebih cenderung melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Berdasarkan penelitian, ibu yang melakukan

IMD 2 sampai 8 kali lebih besar kemungkinannya untuk memberikan ASI secara eksklusif sampai 4 bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD (Fikawati dan Syafiq, 2003).

Pada tahun 2008, Kabupaten Tangerang mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dalam deklarasi gerakan baru anak sehat dengan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI eksklusif dengan jumlah ibu menyusui terbanyak. Tercatat ada 1.250 ibu menyusui bayinya secara bersamaan memeriahkan acara itu. Kondisi tersebut masih berbeda dengan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas Kecamatan Mauk tahun 2009, cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2008 masih sangat rendah yaitu 24,28% dengan jumlah bayi diberikan ASI eksklusif sebanyak 448 bayi dari 1845 bayi yang ada. Angka ini masih jauh dari cakupan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan indikator Indonesia sehat 2010 yaitu 80%

Dalam meningkatkan cakupan angka pemberian ASI eksklusif rendah dan mensosialisasi pentingnya manfaat dari Inisiasi Menyusu Dini, perlu diupayakan program yang dapat meningkatkan IMD. Gambaran epidemiologi tentang IMD dibutuhkan agar program yang dibuat lebih efisien dan tepat sasaran. Belum diketahuinya gambaran epidemiologi Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran epidemiologi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari – Maret tahun 2009.

1.2 Rumusan Masalah

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari angka pemberian Air Susu Ibu (ASI) dalam satu jam pertama yang masih rendah. Padahal, hal ini sangat berpengaruh kepada kesehatan bayi bahkan dapat menjadi upaya pencegahan kematian bayi. Efek immunologis dari kolostrum dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit. Berdasarkan SDKI 1997, ibu yang menyusui dalam satu jam pertama setelah melahirkan adalah sebanyak 8,3%. Pada tahun 2002, angka menyusui dalam satu jam pertama tersebut

meningkat sebanyak 30,4%, menjadi 38,7%. Walaupun terjadi peningkatan dari tahun 1997 hingga 2002-2003, angka ini juga masih tergolong rendah.

Selain memberikan efek imunologis, melalui IMD juga akan terjalin kontak antar ibu dan anak yang akan mempererat ikatan batin keduanya (Baskoro, 2008). Hal ini jugalah yang akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI dalam 4 - 6 bulan ke depan antara ibu dan anak.

Berdasarkan SDKI 2002-2003, presentase pemberian ASI dalam satu jam pertama setelah melahirkan di propinsi Banten juga tergolong rendah, yaitu hanya 53,3%. Di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, angka pemberian ASI eksklusif masih rendah yaitu 24,28%. Gambaran mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang belum diketahui. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah belum diketahuinya gambaran Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari – Maret tahun 2009.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari – Maret Tahun 2009?
2. Bagaimana distribusi proporsi variabel orang (usia, status pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan keluarga, paritas, suku, tenaga periksa kehamilan, tempat periksa kehamilan, usia kehamilan, dukungan suami, referensi IMD, kondisi kesehatan ibu saat melakukan IMD, berat lahir bayi, jenis kelamin bayi, dan kondisi bayi saat melakukan IMD) di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari - Maret Tahun 2009?
3. Bagaimana distribusi proporsi variabel tempat (lokasi tempat tinggal) di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari – Maret Tahun 2009?
4. Bagaimana distribusi proporsi variabel waktu (saat pemberian ASI pertama) di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari - Maret Tahun 2009?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari – Maret Tahun 2009

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi proporsi variabel orang (usia, status pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan keluarga, paritas, suku, tenaga periksa kehamilan, tempat periksa kehamilan, usia kehamilan, dukungan suami, referensi IMD, kondisi kesehatan ibu saat melakukan IMD, berat lahir bayi, jenis kelamin bayi, dan kondisi bayi saat melakukan IMD) di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari – Maret Tahun 2009
2. Mengetahui distribusi proporsi variabel tempat (lokasi tempat tinggal) di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari – Maret Tahun 2009
3. Mengetahui distribusi proporsi variabel waktu (saat pemberian ASI pertama di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Januari - Maret Tahun 2009)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang dan Puskesmas Kecamatan Mauk, penelitian ini memberikan gambaran mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tahun 2009. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya bidang KIA, dan promosi kesehatan di Kabupaten Tangerang.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

1.5.3 Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai masalah kesehatan, khususnya tentang KIA. Selain itu, peneliti juga dapat turun

langsung melihat kondisi kesehatan masyarakat di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai gambaran epidemiologi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu yang melahirkan selama bulan Januari – Maret 2009 ini dilakukan di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Hal ini dikarenakan belum diketahuinya/tidak ada data mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang tahun 2009. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2009 dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Data mengenai responden atau sampel dalam penelitian ini diperoleh dari pencatatan di buku register persalinan yang ada di Puskesmas Kecamatan Mauk.

